



Prosiding

Seminar Nasional

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset
IKIP PGRI Bojonegoro

Tema "Meningkatkan Kualitas Hasil Riset dengan Metode Penelitian yang Adaptif
untuk Menyiapkan Generasi Peneliti yang Kompeten"



Analisis Unsur Intrinsik Cerita Pendek *Persahabatan jadi Cinta* karya Eko Dwi S. dalam Antologi Cerpen Butir-Butir Kenangan

Desi Novitasari¹¹(✉), Cahyo Hasanudin²

¹²Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia
desin0543@gmail.com¹, cahyo.hasanudin@ikippgribojonegoro.ac.id²

abstrak – unsur intrinsik adalah elemen-elemen membentuk suatu karya sastra dari dalam, menciptakan kerangka sebuah karya sastra seperti ditemukan dalam unsur intrinsik. Penelitian ini bertujuan untuk membahas unsur intrinsik cerita pendek *Persahabatan Jadi Cinta* Karya Eko Dwi S. Penelitian ini menerapkan metode kualitatif, proses pengumpulan data menggunakan teknik simak, libat, dan catat, menerapkan metode analisis Milles dan Huberman yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil analisis cerita unsur intrinsik cerita pendek *Persahabatan Jadi Cinta* Karya Eko Dwi S yakni 1) Tema persahabatan menjadi cinta 2) Tokoh Penokohan terdiri dari protagonis, antagonis, dan tritagonis 3) Alur dalam cerita menggunakan alur maju 4) Latar yang digunakan latar tempat, suasana, dan waktu 5) Gaya bahasa menggunakan perbandingan, pertentangan, pertautan, dan sindiran 6) Sudut pandang menggunakan orang ketiga 7) Amanat dalam cerita untuk segera menyatakan perasaan agar sama-sama tahu perasaan yang dimiliki. Simpulan dalam analisis ini yaitu ada 7 unsur intrinsik pada cerpen *Persahabatan Jadi Cinta* Karya Eko Dwi S.

Kata kunci – Antologi, Cerpen, Unsur Intrinsik

Abstract- Intrinsic elements are elements that shape a literary work from within, creating the framework of a literary work as found in the intrinsic elements. This research aims to discuss the intrinsic elements of the short story *Persahabatan Jadi Cinta* Karya Eko Dwi S. This research applies a qualitative method, the data collection process uses the technique of listening, engaging, and recording, applying Milles and Huberman's analysis method, namely data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the analysis of the intrinsic elements of the short story *Friendship So Love* by Eko Dwi S, namely 1) The theme of friendship into love 2) Characterisation consists of protagonists, antagonists, and tritagonists 3) The plot in the story uses forward flow 4) The setting uses place, atmosphere, and time 5) Language style uses comparison, opposition, linkage, and innuendo 6) Point of view uses third person 7) The mandate in the story is to immediately express feelings so that both know the feelings they have. The conclusion in this analysis is that there are 7 intrinsic elements in the short story *Friendship So Love* by Eko Dwi S.

Keywords-Antology, Short Story, Intrinsic Elements

PENDAHULUAN

Antologi sejarah adalah kumpulan tulisan-tulisan terpilih disusun oleh satu atau beberapa penulis (Aspar, 2023) antologi mempunyai dampak sosial besar, karena ia membentuk representasi kebudayaan karena menciptakan gambaran budaya sehingga dikenali pembaca dalam bahasa dituju (Aveling, 2003). Jadi antologi tersebut kumpulan karya disusun dan memiliki dampak untuk memperkuat kesadaran budaya

Antologi merupakan kumpulan karya (kompilasi) dipilih dari beberapa penulis dari tiga pengarang tidak sama, dalam antologi biasa disusun berdasarkan prinsip dipilih atau ditetapkan oleh penyusun antologi. (Esaman dalam Aveling, 2003) dan antologi adalah himpunan karya terpilih dari satu atau beberapa penulis dalam bentuk puisi (*poetry*): karya sastra menggunakan kata indah mengandung irama, syair (*verse*): puisi lama terdiri dari empat baris, pantun (*pantun*): puisi tradisional terdiri empat baris dalam satu bait, dan prosa (*prose*): prosa dibagi menjadi prosa lama terdiri dari hikayat, dongeng, dan fabel. Prosa baru terdiri dari novel dan cerpen (Cancerine, 2021).

Cerita pendek atau lebih dikenal cerpen adalah cerita fiksi digemari masyarakat, cerita fiksi menceritakan perjalanan pemeran utama dalam sebuah cerita dibahas secara pendek, jelas, dan ringkas (Wahyu, 2023) cerpen juga bentuk karya cerita bukan merupakan kejadian nyata dan hanya dibuat-buat (Sumardjo dalam (Fahrurozi dan Wicaksono, 2017).

Cerita pendek juga bisa berasal dari khayalan dunia imajinasi disimak dalam sekali membaca (Nurgiantoro dalam Nurhayati dan sholeh, 2022) cerpen membuat orang membaca seolah-olah masuk dalam khayalan dan wawasan seperti mengajak pembaca masuk ke dalam perjalanan dunia penulis cerpen tersebut (sudarman dalam Nurhayati & sholeh, 2022) puncak dari perjalanan pada suatu cerita tokoh berlanjut pada puncak masalah dan diakhiri dengan penyelesaian (Widyawati, dkk., 2023). Jadi cerpen merupakan cerita fiksi berasal dari imajinasi dari perjalanan tokoh utama dari awal masalah hingga akhir masalah dan diakhiri dengan penyelesaian.

Cerita pendek memiliki karakteristik khas untuk menarik pembaca dan penulis cerpen menurut kajian dijelaskan Astuti dan Handayani (2021) manfaat untuk meningkatkan manfaat menulis cerpen yaitu: 1) keterampilan berbahasa, 2) mengembangkan kemampuan kognitif, 3) meningkatkan kecakapan, 4) meningkatkan keterampilan, dan 5) menyediakan pengalaman belajar (salwa, 2023). Cerpen dapat diperoleh dalam mengembangkan kemampuan memperbaiki keterampilan berkomunikasi, mahir menalar, menumbuhkan rasa perhatian (horas, 2021) dan menyenangkan atau menarik, pikiran menjadi fresh, memberikan semangat, mengubah pandangan cara berpikir (Aunillah, 2022).

Cerita pendek memiliki ciri-ciri sebagai berikut jalan cerita pendek dan langsung, memiliki sekitar 10.000 kata, memiliki sifat tidak nyata, alur cerita seperti dikehidupan sehari-hari, tokoh cerita bersifat ringan (Rimawan, 2022), adapun dengan pendapat bahwa ciri-ciri cerpen dapat dilihat dari 1) ekspresi

mencerminkan pemahaman pengarang tentang kehidupan 2) peristiwa menggambarkan satu kejadian penting untuk mempengaruhi alur cerita 3) aksi karakter utama harus menonjol 4) menciptakan dampak kuat 5) struktur ringkas padat dan fokus 6) bahasa memiliki gaya menarik, perhatian, tajam, dan evokatif (Tarigan dalam Rohman, 2019).

Jenis-jenis cerita pendek yaitu cerpen pop dan cerpen sastra. Cerpen pop atau cerpen terkenal merupakan cerita pendek antara kisah asmara pada pihak wanita dan laki-laki, dan cerpen sastra merupakan cerita pendek dipublikasikan media sastra, memiliki judul sesuai selera pembaca (Thahar dalam Noprina, 2023) Jenis-jenis cerpen dibedakan menjadi tiga yaitu: 1) cerpen Mini atau penulisan langsung pada inti dan tidak menggunakan deskripsi 2) cerpen ideal yaitu cerpen ideal baik dalam segi banyak kata serta bahasa dan isi mudah dipahami 3) cerpen panjang yaitu cerpen dibatasi dengan kata kurang lebih 10.000 kata (Rimawan, 2022).

Jenis cerpen juga dibedakan menjadi dua yaitu 1) cerpen sempurna adalah cerpen sebuah karya sastra dalam bentuk cerpen mudah dimengerti dan bersifat faktual 2) cerpen tidak utuh adalah cerita pendek memiliki cerita tidak fokus pada judul dan alur cerita tidak tersusun baik (Anisa, 2024) sedangkan krismasanti (2009) mengemukakan jenis cerpen menurut tema dan sudut pandang. Menurut tema dibagi menjadi cerpen humor, cerpen misteri, dan cerpen drama. Menurut sudut pandang pembaca dibedakan menjadi cerpen remaja dan cerpen anak-anak (Noprina, 2023).

Unsur pembangun cerpen sebuah cerpen dibangun oleh dua jenis unsur, yaitu intrinsik dan ekstrinsik. unsur ekstrinsik adalah faktor-faktor luar yang mempengaruhi pengarang saat menciptakan cerita, seperti kondisi sosial, ekonomi, ideologi, politik, budaya, dan agama (Rosana, Fitriani, dan Effendi, (2021). Unsur ekstrinsik juga memengaruhi pemahaman terhadap karya sastra, meskipun tidak langsung terkait dengan struktur internal (Tjahjono dalam Damaiswara, 2018).

Unsur intrinsik adalah aspek fiksi membentuk cerita fiktif itu sebagai suatu narasi (Aminuddin dalam pramidana, 2020). Unsur intrinsik mencakup tema (gagasan utama), penokohan (karakterisasi), alur (peristiwa jalanya cerita), latar (tempat kejadian), gaya bahasa (cara penulis menyampaikan cerita), sudut pandang (cara pandang), amanat (pesan moral) (Sutarno dan Sukardi, 2008).

Unsur-unsur intrinsik adalah elemen-elemen membentuk suatu karya sastra dari dalam, menciptakan kerangka sebuah karya sastra seperti ditemukan dalam unsur intrinsik (lauma, 2017) Komponen ini dapat ditemukan saat seseorang membaca karya sastra dalam drama, unsur intrinsik berkontribusi dalam membangun cerita (Nurgiyantoro dalam Andriyani, 2017) tanpa unsur intrinsik, sebuah karya sastra tidak akan terbentuk dengan baik dengan kata lain, unsur intrinsik adalah fondasi dasar dari karya sastra (Martani, 2020).

Menurut Fuadi (2023) menambahkan bahwa unsur-unsur secara langsung turut serta membangun cerita, tanpa ada unsur intrinsik didalam suatu karya sastra tidak akan terbentuk secara baik (Hutahaeon, 2020), seperti unsur berperan secara

nyata mengembangkan cerpen tersebut (lu' luah dan Wardana, 2022). Jadi unsur intrinsik meliputi tema, penokohan, alur, latar, gaya bahasa, sudut pandang, dan amanat unsur tersebut penting untuk mengembangkan cerpen dengan baik.

Manfaat dapat diperoleh meliputi pengembangan diri, peningkatan pemahaman, kepribadian, dan pertumbuhan bahasa efisien membantu mengembangkan kecerdasan dan kreativitas (Huck dalam Adnan, 2021) unsur intrinsik sebuah karya sastra untuk mengembangkan kegemaran membaca, mengembangkan apresiasi, dan berpikir kritis unsur ini adalah komponen yang membangun karya sastra dari dalam (Yanti dan Neisya, 2021). Unsur intrinsik bermanfaat memberikan hiburan dan manfaat pendidikan (Koasih dalam Riska, 2020) dan wawasan intensif untuk murid menyimpulkan makna terkandung dalam cerpen (Martani, 2020).

Salah satu ciri-ciri intrinsik yaitu: jenis sastra (*genre sastra*), pemikiran (*thinking*), perasaan (*emotion*), gaya bahasa (*language style*), gaya penceritaan (*imagery style*), dan struktur karya sastra (*literally structure*) (Pradopo dalam Damariswara, 2018) ciri-ciri intrinsik mencakup struktur estetik: jalan cerita, tokoh, setting, kisah, penyampaian cerita, dan tata bahasa dan ekstraestetik: komponen persoalan, pendapat, pandangan hidup, representasi kehidupan, dan ucapan (Pradopo, 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif merupakan penelitian menurut analisa dalam lingkungan untuk mengetahui fakta pada subjek yang diteliti (Koentjaraningrat dalam Suwendra, (2018) Pendekatan ini menggabungkan beberapa metode untuk mendapatkan pemahaman lebih komprehensif tentang fenomena sosial (Denzim dan Lincoln dalam Anggito dan Setiawan, 2018) dan pendekatan kualitatif juga digunakan untuk memahami pengalaman atau proses secara mendalam (Yusuf, 2017) berupa deskriptif atau narasi dari subjek diamati (Ramadhan, 2021). Data penelitian ini tidak berupa angka (number) melainkan dengan penggunaan kata, frasa, klausa dan deretan kalimat tentang cerpen dengan tema persahabatan jadi cinta karya Eko Duwi S.

Teknik pencarian data ini menggunakan pendekatan simak, catat, dan libat. Teknik simak merupakan suatu cara untuk mendapatkan informasi melalui penggunaan bahasa (Mashun dalam Nisa, 2018). Teknik catat menggunakan pendataan dengan melakukan catatan data dalam bentuk frasa (Rosyidah, Hasanudin, dan Amin, 2021). Teknik libat merupakan keterlibatan langsung penyimak agar mengerti inti pembahasan (Jatiyasa, 2012). Pada pendekatan ini teknik simak memahami konsep cerita, mengikuti alur cerita, memahami karakter atau menyimak informasi disampaikan dalam cerpen, teknik catat membantu meringkas nilai-nilai terkandung dalam cerpen dan terakhir yaitu teknik libat dengan berpartisipasi kepada pembuat cerpen dapat membuat pembaca menjadi

lebih aktif terlibat, merespons, menganalisis melakukan pembahasan mendalam tentang cerpen tersebut.

Teknik analisis penelitian ini menerapkan teori Milles Hubberman yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiono dalam Ariyanti, 2019) 1) reduksi data (*data reduction*) adalah merangkum data kemudian mengkategorikan data berdasarkan konsep diolah agar memiliki bentuk seperti Sinopsis cerpen atau rancangan tema tertentu (Rijali, 2018) 2) penyajian data (*data presentation*) adalah penjabaran atau penataan data sesuai gambaran agar mudah dimengerti dalam penyusunan dan penarikan kesimpulan laporan yang dianalisis sesuai dengan keinginan (Wardhani, Salim, dan Siregar, 2023) 3) penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*) adalah penyederhanaan dalam menyusun simpulan jalan cerita cerpen, pola dalam cerpen, dan sebab akibat pada cerpen riset ini untuk menjalankan penerangan untuk mengetahui arti penjabaran cerpen (Yulianti, 2017).

Teknik validasi menggunakan teknik triangulasi mendorong penelitian untuk menghimpun dari berbagai data sumber (Novitasari dkk., 2023) Metode triangulasi merupakan pencarian informasi lebih dari satu metode atau sumber data untuk memastikan validitas dan reliabilitas hasil penelitian (Sugiono dalam Alfasyur dan Mariani, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tema pada cerpen percintaan persahabatan jadi cinta karya Eko Dwi.S

Cerpen persahabatan jadi cinta karya Eko Dwi S meliputi kisah percintaan anak SMA bisa dibaca pada kutipan berikut.

"Mmm, Rev sebenarnya aku suka sama kamu, maaf kalo aku ngungkapin perasaan ini, tapi aku bener-bener suka sama kamu" Ucap Dirga Deegg Deegg Deegg Seketika jantung Reva berdetak sangat cepat saat Dirga bilang bahwa dia menyukainya.

"sebenarnya aku juga suka sama kamu Dir.!!"jawab Reva sambil tertunduk malu dengan perasaan yang sangat senang Dirga tersenyum merekah kepada Reva."jadi kamu nggak kita jadian.? Ucap Dirga Sedangkan Reva hanya mengangguk malu. (Dwi, 2021: 106).

Tema Merupakan beberapa gagasan konsep tetap diterapkan pada sebuah cerita (Taum dalam Hidayatullah, 2018) tema juga dapat disimpulkan sebuah pokok pembahasan yang dibahas individu pada suatu karya atau aktivitas (Astini, 2019). Jadi tema tersebut tentang kisah percintaan dari kecil hingga dewasa mereka baru menyadari bahwa saling menyukai.

A. Tokoh atau Penokohan pada cerpen Persahabatan jadi cinta karya Eko Dwi S.

Pada cerita ini ada sejumlah tokoh yaitu:

1. Reva dengan watak pemaarah dan cemburu (Protagonis)

Reva memiliki tokoh pemaarah pada cerita ini yang bisa dibaca pada kutipan dibawah ini.

“ayolah Rev jangan ngambek terus maafin aku ya please” (Dwi, 2021: 104).

Tokoh cemburu pada Reva bisa dibaca pada cuplikan

“di seberang, Reva mendengar percakapan mereka berdua rasanya ingin pergi dan tentunya saat ini hatinya terus sangat panas melihat Dirga dan ia tertawa bersama” (Dwi, 2021: 101).

2. Dirga dengan watak sabar dan pengertian (Protagonis).

Tokoh sabar pada Dirga bisa dibaca pada cuplikan

“lama banget sih Dirga!!” Ucap Reva “sabar ngapa sih lagi pakai sepatu 5 menit gue sampai” (Dwi, 2021: 97).

Tokoh pengertian pada Dirga bisa dibaca pada cuplikan

“Tiba-tiba Dirga datang membawa makanan untuk Lia lalu Dirga menaruh makanannya di depan Lia (Dwi, 2021: 102).

3. Lia dengan watak baik dan ceria (Tritagonis).

Tokoh baik dan ceria pada Lia bisa dibaca pada cuplikan

“hai kamu kok di sini? Bukannya di sekolah?” ucap Lia yang ditujukan pada Dirga yang saat ini sedang senyum-senyum sendiri” (Dwi, 2021: 101).

4. Satpam dengan watak tegas

Tokoh tegas pak satpam bisa dibaca pada cuplikan

“gak bisa Reva ini udah peraturan dari sekolah” (Dwi, 2021: 98).

5. Ibu Reva dengan watak tegas dan perhatian

Tokoh tegas dan perhatian pada ibu Reva bisa dibaca pada cuplikan

“rev kamu di mana cepet pulang ibu mau ke rumah nenek, paling tidak 5 sampai 6 hari di sana” (Dwi, 2021: 102).

Tokoh atau Penokohan merupakan sifat atau karakter tokoh, sifat tokoh, tujuan tertentu tokoh yang ada dalam cerita tokoh dibagi menjadi tiga yaitu 1) tokoh antagonis (tokoh jahat), 2) tokoh protagonis (tokoh baik), 3) tokoh tritagonis (tokoh pembantu) (Pratiwi, Meirizky, Solihat, 2022). Tokoh diatas ada berwatak protagonis (Reva dan Dirga), tritagonis (Lia, satpam, dan ibu Reva)

B. Alur cerita pada cerpen persahabatan jadi cinta karya Eko Dwi S

Alur cerita pada cerpen ini memiliki alur maju yaitu bermula dari kisah Reva dan Dirga laki-laki dan perempuan yang sejak dari kecil bersahabat mereka tumbuh bersama dan pada saat SMA mereka bersama-sama terus hingga pada saat Reva menyukai Dirga akan tetapi Dirga seperti menyukai Lia tapi tidak ternyata Dirga menyukai Reva dari kecil dan baru menyatakan perasaan pada Reva karena tidak ingin merusak persahabatan mereka.

Tabel 1. Tahapan alur cerpen

No.	Tahapan Alur	Alur dalam Cerpen
1.	Ekaposition (pengenalan)	Perkenalan dimulai pada Reva mempunyai sahabat cowo bernama Dirga mereka sudah bersahabat sejak kecil tumbuh bersama. Bukti kutipan: "Perkenalkan nama aku Reva Sandra panggil saja. Reva. Aku sekarang berumur 18 tahun dan aku mempunyai sahabat cowok yang sudah dari kecil deket banget, karena kedua orang tua kita memang sudah saling kenal. Nama sahabat aku Dirga Mahendra biasa di panggil Dirga."(Dwi, 2021: 97).
2.	Inciting action	Reva dan Dirga datang terlambat masuk kesekolah. Bukti kutipan: "dan benar apa yang dikatakan Reva. Gerbangnya sudah ditutup. Mereka berdua mencoba merayu satpam yang sedang menjaga gerbang" (Dwi, 2021: 98).
3.	Rising action (Munculnya konflik)	Munculnya konflik dimulai pada kehadiran Lia dan mereka ikut makan bersama Bukti kutipan: "liaa!!!" Panggil Dirga sambil melambaikan tangannya. Yang punya nama pun menoleh mencari seseorang siapa yang memanggilnya seketika senyum Lia merekah saat melihat Dirga" (Dwi, 2021: 100).

		<p>Dirga pun menghampiri Lia</p> <p>Bukti kutipan: “hai kamu kok di sini? Bukannya ke sekolah?” Ucap Lia yang ditunjukkan kepada Dirga yang saat ini sedang senyum-senyum sendiri (Dwi, 2021: 101).</p>
4.	Conflict Falling	<p>Lia duduk di samping Dirga dan Reva untuk makan bersama.</p> <p>Bukti kutipan: “ saat lia melihat Reva di sampingnya Dirga. Lia lalu berjalan menghampiri meja Dirga dan Reva” (Dwi, 2021: 100-101).</p>
5.	Complication	<p>Komplikasi dimulai pada cerpen dimulai akan kehadiran Lia dan Reva mulai cemburu dan tidak terima akan kehadiran Lia</p> <p>Bukti kutipan: “Disebrang Reva mendengar percakapan mereka berdua, rasanya ingin pergi. Dan tentunya saat ini hatinya terasa sangat panas melihat Dirga dan Lia sedang tertawa bersama, seperti dunia milik mereka berdua” (Dwi, 2021: 101).</p>
6.	Climax	<p>Reva marah kepada lia dan Dirga</p> <p>Bukti kutipan: “ manjaaaaa bangettt sih” ucap Reva yang merasa kesal kepada lia. Akhirnya Reva meninggalkan mereka berdua dan akhirnya Reva memberhentikan sebuah ojek dalam keadaan muka kesal dan cemberut (Dwi, 2021: 102).</p>
7.	Falling Action	<p>Dirga panik karena Reva tidak ada disampingnya dan akhirnya dia menelpon Reva</p> <p>Bukti kutipan: “Jutek amat sih Lo beb , tadi ada urusan apa kok mendadak langsung pulang gitu aja sih” tanya</p>

		<p>Dirga “gue tadi disuruh pulang sama ibu gue karena ibu gue mau ke rumah nenek”jawab privat dengan nada jutek dan tiba-tiba Reva mematikan teleponnya” (Dwi, 2021: 103).</p> <p>Setelah itu Dirga ingin meminta maaf kepada Reva atas sikapnya kemarin</p> <p>Bukti kutipan: “ayolah ref jangan ngambek terus, maafin aku ya please” ucap Dirga dengan wajah yang sangat sedih “tapi bener ya awas lo ninggalin aku lagi ”jawab Reva dengan wajah yang masih kesal “iya iya janji beb ” sambil menarik tangan Reva dengan wajah yang sangat ceria” (Dwi, 2021: 104).</p>
8.	Denouement	<p>Kesudahan konflik ditutup pada Dirga yang menyatakan perasaannya kepada Reva</p> <p>Bukti kutipan: “mmmm Reva, sebenarnya aku suka sama kamu, maaf kalau aku ngungkapin perasaan ini aku benar-benar suka sama kamu ucap Dirga”(Dwi, 2021: 106).</p> <p>Akhirnya Reva pun menerima Dirga dan memaafkannya akhirnya mereka berdua menjadi pasangan selamanya</p> <p>Bukti kutipan: “sebenarnya aku juga suka sama kamu dir!!!” ucap Reva sambil tertunduk malu dengan perasaan yang sangat senang Dirga tersenyum mereka kepada Reva “jadi kamu mau kita jadian” akhirnya mereka berdua bersatu dan mereka menjalani kehidupan bersama dengan penuh canda dan tawa” (Dwi, 2021: 106-107).</p>

Alur adalah rangkaian peristiwa dalam sebuah cerita yang disusun secara kronologis untuk membentuk suatu kesatuan yang utuh. Alur menggambarkan bagaimana cerita berkembang dari awal, tengah, hingga akhir, dengan tujuan untuk membawa pembaca atau penonton melalui perjalanan naratif (Suyanto dalam Oktami 2016). Cerita tersebut memiliki alur maju dengan perjalanan dari masa kecil ke masa sekolah.

A. Latar pada cerpen persahabatan jadi cinta karya Eko Dwi S

Latar Tempat pada cerpen ada di rumah, sekolah, tempat makan, rumah nenek, mall, kelas, cafe.

1. Latar Rumah pada cerpen

Pada suatu hari Reva sedang menunggu jemputan sekolah dari Dirga, Reva panik karena dia kesiangan tetapi Dirga dengan santai masih mandi
Bukti kutipan:

“Saat itu Reva sedang menunggu jemputan dari temannya siapa lagi kalau bukan Dirga. Reva panik karena jam sudah menunjukkan pukul 06.55 WIB. Dia kesiangan begitupun Dirga yang sekarang katanya masih mandi” (Dwi, 2021: 97).

2. Latar sekolah pada cerpen

Akhirnya Reva dan Dirga pun sampai ke sekolah akan tetapi mereka sudah terlambat

Bukti kutipan:

“dan benar saja apa yang dikatakan Reva. Gerbangnya sudah ditutup. Mereka berdua mencoba untuk merayu satpam yang sedang menjaga gerbang.” (Dwi, 2021: 98).

3. Latar tempat makan pada cerpen

Reva dan Dirga mencari makan didaerah Bojonegoro

Bukti kutipan:

“Dan akhirnya mereka berakhir di daerah Bojonegoro karena bingung mencari tempat. “mcd mau?” ujar Dirga “terserah lah yang penting makan” ujar Reva (Dwi, 2021: 99).

4. Latar rumah nenek

Ibu Reva menelpon Reva memberitahukan akan pergi ke rumah nenek
Bukti kutipan:

“Walaikumsalam, Rev Kamu di mana cepet pulang ibu mau ke rumah nenek paling tidak 5 sampai 6 hari di sana kuncinya ibu taruh di tempat biasa ya udah ibu berangkat dulu” (Dwi, 2021: 102).

5. Latar mall pada cerpen

Dirga, Reva dan lia akhirnya pergi ke mall Bukti kutipan:

“Selama di mall mereka bertiga Reva Dirga dan Lia cuma melihat-lihat baju dan main permainan di mall. Di situ Reva seperti obat nyamuk antara Dirga dan Lia dan juga dia berjalan sendirian di belakang liar dan Dirga” (Dwi, 2021: 102).

6. Latar kelas pada cerpen

Semua murid masuk kelas pada saat bel berbunyi
Bukti kutipan:

“jam 07.00 pagi di mana semua siswa telah duduk di tempat duduk mereka masing-masing menunggu guru datang seperti biasa, Dirga dan Reva duduk sebangku tiba-tiba saat itu ada guru langsung masuk ke kelas ternyata ada guru baru dan langsung duduk di depan sambil tersenyum” (Dwi, 2021: 103).

7. Latar caffe

Dirga dan Lia akan pergi ke caffe untuk menyelesaikan masalah mereka

Bukti kutipan:

“sebelum pulang ke rumah Dirga mengajak Reva untuk pergi ke cafe dulu. Akhirnya mereka sampai juga ke cafe dan pas sampai di cafe mereka langsung memesan minuman dan setelah itu minuman datang Dirga dan Reva langsung meminumnya” (Dwi, 2021: 105).

8. Latar waktu pada cerpen

Reva bangun terlalu siang hingga dia terlambat sekolah
Bukti kutipan:

“Reva Reva panik karena jam sudah menunjukkan pukul 06.55 WIB” (Dwi, 2021: 97).

9. Latar suasana pada cerpen

Dirga memberanikan diri bertemu dengan Reva dan mengungkapkan perasaan cinta Suasana berubah menjadi romantis dan bahagia
Bukti kutipan:

“mmm, Rev sebenarnya aku suka sama kamu, maaf kalo aku ngungkapin perasaan ini, tapi aku benar-bener suka sama kamu” (Dwi, 2021: 106).

Latar (setting) merupakan elemen dalam sebuah cerita yang mencakup tempat waktu dan suasana di mana peristiwa peristiwa terjadi (Indrawati dalam Sujoko, 2022) latar dibagi menjadi latar tempat, latar waktu dan latar suasana. Latar tempat dalam cerpen ada di Rumah, sekolah, kantin, caffe, kelas, latar suasana dalam cerpen menggambarkan suasana cemburu, marah dan sangat senang, latar waktu dalam cerpen pada saat berangkat sekolah.

B. Gaya bahasa 4 Pada cerpen persahabatan jadi cinta karya Eko Dwi S

1. Gaya bahasa perbandingan

Reva mendapati perbandingan perasaan setelah Dirga mengungkapkan perasaan
Bukti kutipan:

“Rev aku sebenarnya suka sama kamu, maaf kalau aku ngungkapin perasaan ini, tapi aku benar-benar suka sama kamu. Seketika jantung Reva berdetak sangat cepat dari sebelumnya saat Dirga bilang bahwa dia menyukai nya” (Dwi, 2021: 106).

2. Gaya bahasa pertentangan

Reva menentang Dirga karena dia datang terlambat menjemput ke sekolah
Bukti kutipan:

“dan akhirnya yang ditunggu-tunggu Reva datang juga Reva memasang muka cemberut karena Dirga datang terlambat menjemput” (Dwi, 2021: 97).

3. Gaya bahasa pertautan

Reva sangat berterima karena secara kebetulan ada yang menelpon Suara dering telpon dari ibu Reva menjadi penyelamat Reva dari perasaan Canggung Bukti kutipan:

“walaikumsalam Rev kamu di mana cepat pulang ibu mau ke rumah nenek paling tidak 5 sampai 6 hari di sana” (Dwi, 2021: 102).

4. Gaya bahasa sindiran

Reva menyindir Lia karena dia tidak bisa mengambil makanan sendiri Bukti kutipan:

“Manja banget sihh. Ucap Reva merasa kesal terhadap Lia (Dwi, 2021: 102).

Gaya bahasa merupakan penulis menggunakan gaya bahasa sebagai cara menyampaikan diri melalui bahasa, karakter, dan semangat pengarang dengan cara lebih menarik dan indah (keraf, dalam Ardin, Lembah, dan Ulinsa, 2020). Jadi ada 4 gaya bahasa tersebut ada gaya bahasa perbandingan, pertentangan, pertautan, sindiran.

C. Sudut pandang cerpen persahabatan jadi cinta karya Eko Dwi S

Cerita di atas menggunakan sudut pandang orang ketiga serba tahu (omniscient). Narator mengetahui pikiran dan perasaan semua karakter, serta menggambarkan tindakan dan dialog mereka dengan detail.

Bukti kutipan:

“Disebrang Reva mendengar percakapan mereka berdua, rasanya ingin pergi. Dan tentunya saat ini hatinya terasa sangat panas melihat Dirga dan Lia sedang tertawa bersama, seperti dunia milik mereka berdua gitu.” (Dwi, 2021: 101).

“Dan benar apa yang dikatakan Reva. Gerbangnya sudah ditutup. Mereka berdua mencoba untuk merayu satpam yang sedang menjaga gerbang.” (Dwi, 2021: 98).

“Reva panik karena jam sudah menunjukkan pukul 06.55 WIB. Dia kesiangan begitupun Dirga yang sekarang katanya masih mandi.” (Dwi, 2021: 97).

Sudut pandang orang ketiga (Third-person point of view) merupakan narasi cerita dengan sudut pandang orang ketiga menggunakan gaya “ia”, “dia”, “mereka” dimana narator berada diluar cerita dan menyebut tokoh-tokoh dengan pronomina tersebut (Hidayat, 2021).

D. Amanat pada cerpen persahabatan jadi cinta karya Eko Dwi S

Amanat dari cerpen ini adalah bahwa persahabatan yang tulus bisa berkembang menjadi cinta yang indah. Kejujuran dalam mengungkapkan perasaan sangat penting untuk memperkuat hubungan. Selain itu, cerita ini juga mengajarkan bahwa kesabaran dan pengertian dalam menghadapi kesalahan.

Bukti kutipan:

“dengan perasaan yang sangat senang Dirga tersenyum merekah kepada Reva sedangkan Reva hanya mengangguk malu akhirnya mereka berdua bersatu dan mereka menjalani kehidupan bersama dengan penuh canda tawa” (Dwi, 2021: 106).

Amanat merupakan hikmah atau nilai-nilai dari penulis untuk pembaca cerita pesan ini untuk memberikan pelajaran atau renungan kepada pembaca, Amanat diharapkan dapat dipahami dan direnungkan oleh pembaca, sehingga memberikan nilai lebih pada pengalaman membaca (Rusiana dalam Wahendra dan Womal, 2018).

SIMPULAN

Kesimpulan pada analisis unsur intrinsik cerita pendek persahabatan jadi cinta karya Eko Dwi S melalui antologi cerpen butir butir kenangan adalah 1) tema pada cerpen persahabatan jadi cinta karya Eko Dwi S 2) penokohan cerpen persahabatan jadi cinta karya Eko Dwi S 3) alur pada cerpen persahabatan jadi cinta karya eko dwi s 4) Gaya bahasa pada cerpen karya Eko Dwi Dwi S 5) sudut pandang cerpen persahabatan jadi cinta karya Eko Dwi S 6) amanat terkandung dalam cerpen persahabatan jadi cinta karya Eko Dwi dwi S.

REFERENSI

- Adnan, F. (2021). *Kepak sayap bahasa: Kata, makna, dan ruang budaya himpunan esai*. Jakarta: yayasan pustaka obor Indonesia.
- Alfansyur, A., & Mariyani, M. (2020). Seni mengelola data: Penerapan triangulasi teknik, sumber dan waktu pada penelitian pendidikan sosial. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), 146- 150. <https://doi.org/10.31764/historis.v5i2.3432>.
- Andriyani, S. (2017). Unsur intrinsik novel *5cm* karya Donny Dhiringantoro.
- Anggito, A., Dan Setiawan., J. (2018) *Metodologi penelitian kualitatif*. Jawa Barat: CV jejak publisher.
- Anisa, N. (2024). Penggunaan reduplikasi dalam cerpen “pelajaran mengarang” karya seno gumira ajidarma analisis morfologi. *Idealektik*, 6(1), 1-8. <https://www.journal.umbjm.ac.id/index.php/idealektik/article/view/1082>.
- Ardin, A. S., Lembah, H. G., & Ulinsa, U. (2020). Gaya bahasa dalam kumpulan puisi *Perahu Kertas* karya Sapardi Djoko Damono (kajian stilistika). *Bahasa dan Sastra*, 5(4). <https://core.ac.uk/download/pdf/289713717.pdf>.
- Ariyanti, R. (2019). Analisis kesalahan penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan penulisan kata pada koran Mercusuar. *Bahasa dan Sastra*, 4(4). <https://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/BDS/article/view/12178>.
- Aspar, A. (2023). *Melecut spiril diri menulis*. Indramayu: CV Adanu Bima Nata.

- Astini, B. N., Nurhasanah, N., & Nopus, H. (2019). Alat permainan edukatif berbasis lingkungan untuk pembelajaran saintifik tema lingkungan bagi guru paud korban gempa. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 1-6. <https://doi.org/10.21831/jpa.v8i1.26760>.
- Aunillah, E, I. (2022). *Guru mahir menulis kreatif*. Yogyakarta: Alaska Publisher.
- Aveling, H. (2003). *Rahasia membutuhkan kata*. Magelang: Katalog dalam terbitan
- Cancerine, G., K. (2021). *Produktif di masa pandemi dengan menulis antologi*. Yogyakarta: Jejak Pustaka.
- Damariswara, R. (2018). *Konsep dasar kesusastraan*. Banyuwangi: LPPM institut Agama islam Ibrahim genteng Banyuwangi.
- Fahrurozi & Wicaksono, A. (2017). *Sekilas tentang bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Garudhawaca Yogyakarta.
- Hidayat,. Y (2021). *Kajian psikologi sastra dalam novel Negri 5 Menara karya Ahmad Fuadi*. Jawa Tengah: penerbit yayasan lembaga gumun Indonesia.
- Hidayatullah, A. (2018). Tema dan gaya bahasa puisi siswa SMP: Kajian struktural. *Journal of Language learning and Research (Jollar)*, 1(2), 1-11.
- Horas, Y. E. S. (2021). *Praktik mudah menulis Cerpen*. Bogor: Guepedia group.
- Hutahaean, D. P. (2020). *Analisis unsur-unsur intrinsik dan nilai pendidikan dalam novel Anak Rantau pada karya Ahmad Fuadi*.
- Jatiyasa, IW (2012). Mengajarkan keterampilan mendengarkan di sekolah dasar. *Lampuhyang*, 3(2), 57-67. <https://doi.org/10.47730/jurnallampuhyang.v3i2.132>.
- Lauma, A. (2017). Unsur-unsur intrinsik cerita pendek œœprotesœœ karya putu wijaya. *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi*, 1(5). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jefs/article/view/17053>.
- Lu'luah, W., & Wardana, D. (2022). Analisis Unsur Intrinsik Dalam Antologi Cerpen Balon Keinginan Sebagai Bahan Ajar Menulis Karangan Narasi. *Jurnal Perseda: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(3), 162-169. <https://doi.org/10.37150/perseda.v5i3.1711>.
- Mahendra, M. I., & Womal, A. (2018). Tema sebagai unsur intrinsik karya fiksi <https://doi.org/10.31227/osf.io/q4m8v>.
- Martani, K. D. (2020). Penerapan media pembelajaran *digital book* menggunakan aplikasi Anyflip untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia dalam mengidentifikasi unsur intrinsik cerita siswa kelas 4 SDN Bagusan Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung. *JP3 (Jurnal Pendidikan dan Profesi Pendidik)*, 6(1), 65-72. <https://doi.org/10.26877/jp3.v6i1.7296>.
- Nisa, K. (2018). Analisis kesalahan berbahasa pada berita dalam media surat kabar sinar Indonesia baru. *Jurnal Bindo Sastra*, 2(2), 218-224. <https://doi.org/10.32502/jbs.v2i2.1261>.

- Noprina, W. (2023). Mudah menulis cerita *pendek*. Gresik: Thalibul ilmi publishing & education.
- Novitasari, D., Zilla, N. E., Pramesti, R. A., & Hasanudin, C. (2023). Urgensi menyimak intensif pada kurikulum merdeka di kalangan pelajar. *Jubah Raja: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, 2(2), 118-124. <http://dx.doi.org/10.30734/jr.v2i2.3907>.
- Nurhayati, E., & Soleh, D. R. (2022). Pembelajaran menulis cerpen dengan metode discovery learning dan media lagu pada siswa SMPN 3 Madiun. *Jurnal Profesi dan Keahlian Guru (JPKG)*, 3(2), 74-80. <https://ejurnalkotamadiun.org/index.php/JPKG/article/view/1336>.
- Oktami, N. (2016). Alur dalam novel *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono dan rancangan pembelajaran di SMA. <http://digilib.unila.ac.id/id/eprint/24130>.
- Pradopo, R. D. (2021) *Beberapa teori sastra, metode kritik, dan penerapannya*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Pramidana, I. D. G. A. I. (2020). Unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam cerpen "Buut" karya I Gusti Ayu Putu Mahindu Dewi Purbarini. *Jurnal Pendidikan Bahasa Bali Undiksha*, 7(2), 61-70. <https://doi.org/10.23887/jpbb.v7i2.28067>.
- Ramadhan, M. (2021) *Metode penelitian*. Surabaya: Cipta media Nusantara.
- Rijali, A. (2018). Analisis data kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81-95. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.
- Rimawan, I, Dkk. (2022). *Cara mudah menulis cerpen*. Bogor: Guepedia.
- Riska, A. R. (2020). Analisis unsur intrinsik novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere-Liye. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(3), 515-522. <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/parole/article/view/4936>.
- Rosana, R., Fitriani, Y., & Effendi, D. (2021). Peningkatan kemampuan menganalisis unsur-unsur pembangun cerpen melalui model *discovery learning* pada siswa. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 6(2), 151-156. <https://doi.org/10.29210/3003987000>.
- Rosyidah, U., Hasanudin, C., & Amin, A. K. A. (2021). Kajian frasa pada novel trauma karya boy candra. *Jurnal Ilmiah SEMANTIKA*, 3(01), 10-20. <http://jurnal.umus.ac.id/index.php/semantika/article/view/460>.
- Salwa, N. (2023). Mengembangkan bakat menulis siswa SMK: Strategi inovatif untuk menjadi penulis cerpen yang handal. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya*, 2(1), 229-244. <https://doi.org/10.55606/protasis.v2i1.94>.
- Sujoko, S., & Alkautsar, E. (2022). Analisis latar cerita dalam novel *Arah Langkah* karya Fiersa Besari. *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2), 283-288. <http://dx.doi.org/10.33087/aksara.v6i2.394>.

- Suwendra., w. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif dalam ilmu sosial, pendidikan kebudayaan, dan keagamaan*. Badung: Penerbit Nilacakra.
- Wahyu N. T. W (2023). *Menulis cerpen itu asyik*. Indonesia: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Wardhani, S. N., Salim, S., & Siregar, L. N. K. (2023). Analisis faktor kesulitan belajar matematika siswa pada materi penyajian data di MIS TPI Sei Bamban Kec. Batang Serangan Kab. Langkat. *Mandub: Jurnal Politik, Sosial, Hukum dan Humaniora*, 1(3), 273-285. <https://journal.staiypiqaubau.ac.id/index.php/Mandub/article/download/422/426>.
- Widayati, W., Andharu, D., Fadillah, M. R. I., & Martono, B. (2023). Pelatihan penulisan cerita pendek dalam blog di SMK unitomo. *Aptekmas Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 6(4), 37-39. <https://doi.org/10.36257/aps.v6i4.8192>.
- Yanti, C. H., & Neisyah, N. (2021). Kemampuan menganalisis unsur intrinsik karya sastra. *Jurnal Ilmiah Bina Edukasi*, 14(1), 69-80. <https://doi.org/10.33557/jedukasi.v14i1.1371>.
- Yulianti, D. (2017). Program generasi berencana (genre) dalam rangka pembangunan manusia menuju pembangunan nasional berkualitas. *Jurnal Analisis Sosial Politik*, 1(2), 93-108. <http://repository.lppm.unila.ac.id/id/eprint/7617>.
- Yusuf., M. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan penelitian gabungan*. Jakarta: PT fajar interpratama mandiri.